

PENGARUH ROA, DER, CR DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI

Irna Bitasari¹, Erna Puspita², Puji Astuti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: irnabita06@gmail.com¹, ernapuspita@unpkediri.ac.id², pujiastuti208@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Sales Growth on Company Value (PBV). This research uses a quantitative causality approach. The data used is secondary data in the form of financial reports of retail sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. The population in the research was 32 companies. The sampling technique used purposive sampling technique, so that 14 companies were obtained as samples. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 25, in the form of classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test), coefficient of determination test (R^2), and hypothesis test (t test and F test). The results of this research show that partially Return On Assets and Sales Growth have a positive and significant effect on Company Value (PBV), while the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a negative and significant effect on Company Value (PBV). Simultaneously, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Sales Growth have a significant effect on Company Value (PBV).

Keywords: *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Sales Growth, Company Value (PBV)*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru mematikan yang biasa dikenal dengan virus *Corona* atau Covid-19. Diketahui virus *Corona* pertama kali muncul di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan menyebar ke negara lainnya mulai bulan Januari 2020. Virus *Corona* masuk ke Indonesia pertama kali pada Senin, 2 Maret 2020 (Halodoc, 2023). Presiden Joko Widodo mengumumkan virus penyebab Covid-19 telah menginfeksi dua orang WNI di Kota Depok, Jawa Barat, yakni seorang ibu (64 tahun) dan putrinya (31 tahun). Dikutip dari CNBC Indonesia (2020), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Maret 2020, resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi.

Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan berbagai upaya pembatasan untuk meminimalisir penyebaran virus *Corona*, seperti penerapan *social distance*, bekerja di rumah, mewajibkan penggunaan masker, menutup tempat ibadah, pusat perbelanjaan dan sekolah, serta menetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pembatasan-pembatasan yang dilakukan tersebut akan berdampak pada aktivitas masyarakat dan juga tentunya berdampak pada banyak perusahaan dari berbagai industri, tak terkecuali perusahaan eceran atau yang lebih dikenal dengan perusahaan ritel.

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan ritel pada tahun 2020-2023 mengalami ketidakstabilan. Dimana pada tahun 2020 terjadi penurunan rata-rata pertumbuhan penjualan yang cukup drastis, yaitu sebesar -11,58%. Pada tahun 2021 sebesar 21,02%, tahun 2022 sebesar 18,22%, dan tahun 2023 sebesar 8,77%.



Gambar 1 Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Ritel Tahun 2020-2023

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2024)

Ketidakstabilan yang terjadi diakibatkan karena adanya kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) pada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah guna menghentikan penyebaran virus Covid-19 dan pada akhirnya membuat perusahaan sektor ritel yang bergerak pada pusat perbelanjaan harus ditutup untuk sementara. Selain itu, disebabkan karena adanya peningkatan belanja online yang dilakukan oleh masyarakat. Pengamat bisnis Teguh Hidayat, menyatakan saat ini orang-orang mengunjungi toko *offline* hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sembako, untuk berbelanja *fashion* atau baju orang-orang lebih memilih berbelanja di *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia (Kontan.co.id, 2023). Sehingga hal tersebut, menyebabkan terjadinya penurunan daya beli pada masyarakat yang akhirnya berimbas pada menurunnya laba perusahaan. Dengan demikian, kondisi ketidakstabilan yang terjadi menandakan adanya penurunan kinerja bisnis pada perusahaan sektor ritel. Kinerja bisnis yang menurun dapat membuat kepercayaan pasar atau investor terhadap perusahaan menjadi menurun, dan tentunya akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan yang bergerak di sektor ini.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dimana hal ini sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut (Sihotang & Saragih, 2017). Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kekayaan pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2018). Semakin tinggi rasio PBV, maka menunjukkan bahwa semakin bagus prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga hal ini tentunya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sihombing & Hutabarat, 2021). Perhitungan rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Efisiensi ini dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi, karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan aset yang dimilikinya dan tentunya perusahaan juga akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjamnya (Sinurat & Sembiring, 2016). Perhitungan rasio *leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan membiayai operasinya melalui utang atau dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan menggunakan ekuitasnya. Dengan meningkatnya DER, menandakan perusahaan memiliki utang yang besar dan berisiko gagal bayar jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena pandangan dan kepercayaan terhadap perusahaan menjadi menurun.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Sembiring et al., 2022). Perhitungan rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR). CR digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Tingginya nilai CR menandakan likuiditas perusahaan yang tinggi. Hal ini tentunya dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dimana dapat menarik kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham meningkat dan membuat harga sahamnya pun ikut meningkat pula.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun (Sya'dah & Huda, 2020). Pertumbuhan penjualan ini sering kali digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan dari perusahaan. Kenaikan penjualan yang konsisten menandakan adanya permintaan pasar yang kuat terhadap produk atau layanan perusahaan sebagai tanda kinerja pemasaran yang efektif. Sedangkan jika perusahaan mengalami penurunan penjualan menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan pada kinerja bisnisnya. Selain itu, investor cenderung lebih berminat pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan dengan peningkatan laba yang stabil, karena berarti perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi yang tinggi kepada mereka. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana pandangan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi & Praptoyo (2022) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Lisiantara (2022) profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Marisha & Agustin (2022) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efisia & Sunarto (2022) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mahanani & Kartika (2022) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eduard & Siregar (2022) likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Putri & Noor (2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih & Bambang (2022) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode

2020-2023, 3) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, 4) Apakah Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, 5) Apakah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan dapat diuji secara statistik. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik kausalitas. Teknik kausalitas merupakan teknik penelitian untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab dan akibat (Sugiyono (2019)).

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 32 perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Sektor Ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- b. Perusahaan Sektor Ritel yang selalu menerbitkan laporan keuangan setiap tahun berturut-turut selama periode 2020-2023.
- c. Perusahaan Sektor Ritel yang memperoleh laba selama periode 2020-2023.

Sehingga dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dan dikali dengan tahun penelitian yaitu 4 tahun, maka didapatkan 56 sampel.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda, karena untuk menguji arah pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, berupa uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

5. Definisi Operasional Variabel

a. Nilai Perusahaan (*Price To Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2018). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price To Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2018). PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: (Hery, 2018)

b. Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018). ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber: (Hery, 2018)

c. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2018). DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Sumber: (Hery, 2018)

c. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2018). CR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber: (Hery, 2018)

c. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) penjualan perusahaan (Astuti & Mulya, 2018). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100 \%$$

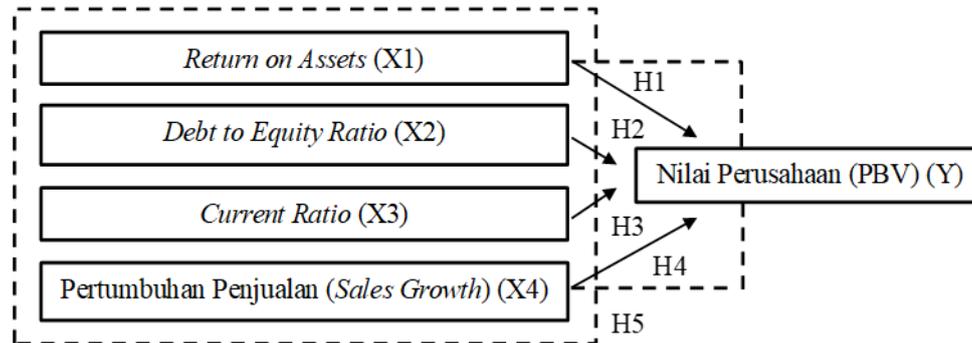
Sumber: (Kasmir, 2019)

Keterangan :

Penjualan (t) = Penjualan pada tahun terkini

Penjualan (t-1) = Penjualan pada tahun sebelumnya

6. Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

7. Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H3 : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H4 : Diduga *Pertumbuhan Penjualan* (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H5 : Diduga *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Pertumbuhan Penjualan* (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

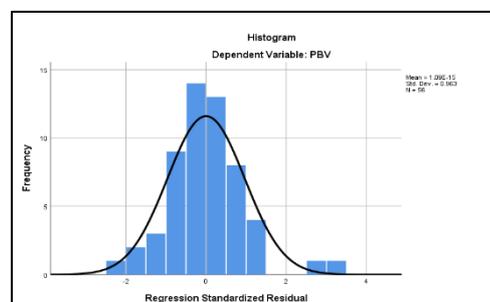
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Guna memenuhi syarat penggunaan teknik analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik antara lain : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

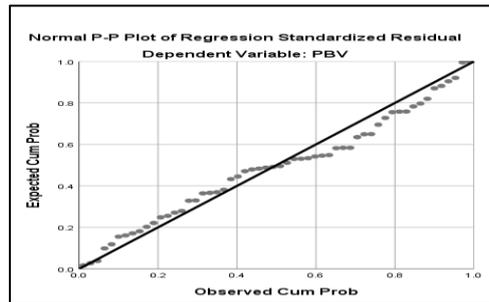
1) Uji Normalitas



Gambar 3 (Hasil Uji Normalitas Garfrik Histogram)

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa data memiliki puncak di tengah dan tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.



Gambar 4 (Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot)

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40297236
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.059
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,092, yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.929	1.077
	DER	.723	1.382
	CR	.736	1.359
	SALES	.964	1.037
	GROWTH		

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai tolerance *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,929, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,723, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,736, dan *Sales Growth* sebesar 0,964, yang berarti memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,077, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,382, *Current Ratio* (CR) sebesar 1,359, dan *Sales Growth* sebesar 1,037, yang berarti memiliki nilai VIF lebih kecil atau kurang dari 10. Dengan demikian, dalam model ini tidak terdapat masalah *multikolinearitas*.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

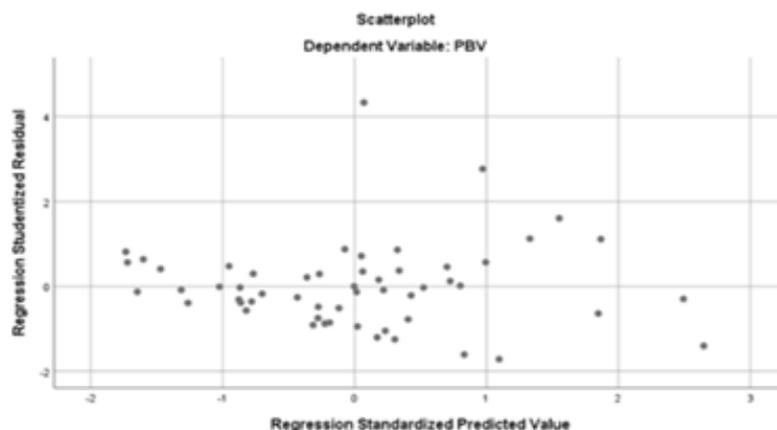
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.763	1.45695	1.885

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, ROA, CR
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji *autokorelasi* dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 1,885. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan $du < d < 4 - du$, jika nilai terletak di antara du dan $4 - du$, berarti bebas dari *autokorelasi*. Nilai du yang didapat dari tabel uji *Durbin Watson* (DW) yaitu $du (k=5, n=56) = 1,7678$, dan $4 - du = 4 - 1,7678 = 2,2322$. Sehingga dihasilkan $1,7678 < 1,885 < 2,2322$ dan dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah *autokorelasi*.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5 (Grafik Scatterplot)

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pada grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.656	.478	
	ROA	.208	.006	.148
	DER	-.009	.002	-.159
	CR	-.004	.001	-.126
	SALES	.032	.010	.087
	GROWTH			

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 7.656 + 0,208 \text{ ROA} - 0,009 \text{ DER} - 0,004 \text{ CR} + 0,032 \text{ Sales Growth} + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut, menunjukkan interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 7.656, menunjukkan bahwa jika variabel ROA, DER, CR dan *Sales Growth* bernilai konstan atau tetap, maka variabel PBV adalah sebesar 7.656.
2. Koefisien ROA sebesar 0,208, menunjukkan bahwa jika variabel ROA mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel DER, CR dan *Sales Growth* konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya variabel PBV sebesar 0,208. Sebaliknya jika variabel ROA mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi variabel DER, CR dan *Sales Growth* konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan turunnya variabel PBV sebesar 0,208.
3. Koefisien DER sebesar -0,009, menunjukkan bahwa jika variabel DER mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel ROA, CR dan *Sales Growth* konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan turunnya variabel PBV sebesar 0,009. Sebaliknya jika variabel DER mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi variabel ROA, CR dan *Sales Growth* konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya variabel PBV sebesar 0,009.
4. Koefisien CR sebesar -0,004, menunjukkan bahwa jika variabel CR mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel ROA, DER dan *Sales Growth* konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan turunnya variabel PBV sebesar 0,004. Sebaliknya jika variabel CR mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi variabel ROA, DER, dan *Sales Growth* konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya variabel PBV sebesar 0,004.
5. Koefisien *Sales Growth* sebesar 0,0032, menunjukkan bahwa jika variabel *Sales Growth* mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel ROA, DER, CR dan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya variabel PBV sebesar 0,032. Sebaliknya jika variabel *Sales Growth* mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi variabel ROA, DER, dan CR konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan turunnya variabel PBV sebesar 0,032.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.763	1.45695	1.885

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,763. Dengan demikian, menunjukkan bahwa ROA, DER, CR dan *Sales Growth* mampu menjelaskan PBV sebesar 76,3% dan sisanya yaitu 23,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	16.022	.000
	ROA	4.365	.000
	DER	-5.187	.000
	CR	-4.163	.000
	SALES	3.288	.002
	GROWTH		

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel hasil Uji t tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV)

d. *Sales Growth*

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada variabel *Sales Growth* sebesar 0,002, yang berarti nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.791	4	82.198	38.713	.000 ^b
	Residual	108.258	51	2.123		
	Total	437.049	55			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, ROA, CR

Sumber : Output SPSS Ver 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, CR dan *Sales Growth* memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, dapat diketahui nilai signifikansi *Return On Assets* (ROA) lebih kecil atau kurang dari taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil regresi positif pada t hitung sebesar 4,365. Sehingga dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam hasil penelitian ini *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika nilai *Return On Assets* (ROA) naik maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya secara efektif atau baik sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi, dengan laba yang tinggi, maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena perusahaan tentunya akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan investor, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Praptoyo (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, dapat diketahui nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil atau kurang dari taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil regresi negatif pada t hitung sebesar -5,187. Sehingga dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam hasil penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV). Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang besar untuk membiayai kegiatan bisnisnya dan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya. Selain itu dengan hutang yang besar, berarti perusahaan juga harus mengeluarkan lebih banyak dana untuk membayar atas bunganya. Ketika pendapatan perusahaan tidak cukup banyak, perusahaan menjadi lebih sulit dalam memenuhi kewajiban bunganya. Hal ini, dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga atau berisiko gagal bayar. Dengan

demikian, tentunya akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena pandangan dan kepercayaan investor menjadi menurun pada perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisha & Agustin (2022), yang menyatakan bahwa variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, dapat diketahui nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) lebih kecil atau kurang dari taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil regresi negatif pada t hitung sebesar -4,163. Sehingga dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam hasil penelitian ini *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika nilai *Current Ratio* (CR) naik maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV). Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana atau aset lancar yang banyak dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, namun perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya dengan baik atau efisien. Hal ini dikarenakan adanya aset lancar yang menganggur dan tidak diinvestasikan atau digunakan untuk kegiatan operasional sehingga dapat mengurangi tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan. Tingkat pendapatan yang berkurang ini dapat menyebabkan pada penurunan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap kurang mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan investor, sehingga pandangan dan kepercayaan pasar atau investor terhadap perusahaan menjadi menurun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Utami & Welas (2019), yang menyatakan bahwa, *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya dana atau aset likuid yang menganggur, sehingga mengurangi tingkat pendapatan perusahaan. Selain itu juga, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam & Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, dapat diketahui nilai signifikansi pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) lebih kecil atau kurang dari taraf signifikansi $0,002 < 0,05$ dan hasil regresi positif pada t hitung sebesar 3,288. Sehingga dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam hasil penelitian ini pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika nilai *Sales Growth* naik maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Nilai *Sales Growth* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan dan mencapai target dalam bisnisnya karena presentase penjualan yang tinggi dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini tentunya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor, dan pada akhirnya akan meningkatkan pandangan dan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Noor (2022), yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

5. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut, menunjukkan secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu, dari nilai *Adjusted R²* sebesar 76,3%, menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 76,3% dan sisanya yaitu 23,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, W., & Wibowo, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 2(4), 259-268.
- Astuti, E. D., & Mulya, A. A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indones*.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id
- CNBC Indonesia. (2020). *WHO Nyatakan Wabah Covid-19 jadi Pandemi*.
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Eduard, P., & Siregar, L. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 3(10), 22-34.
- Efisia, M., & Sunarto. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(1), 246-256.
- Halodoc. (2023). *Begini Kronologi Virus Corona Masuk Indonesia*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2023). *Faktor Penyebab Bisnis Ritel Lesu*.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 360-372.
- Marisha, D., & Agustin, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan*. 6, 4175-4186.
- Putri, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Profitabilitas, Leverage , dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 286-294. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11589>
- Ratih, S. S., & Bambang, H. S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6).
- Sembiring, S., Sinaga, R. V., & Lase, B. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 141-155.
- Sihombing, Y. R., & Hutabarat, Y. B. (2021). Pengaruh Working Capital, Likuiditas, dan Operating Cash Flow Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 252-264.
- Sihotang, D. R., & Saragih, J. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 25-46.
- Sinurat, D. N. B., & Sembiring, E. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63-82.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sya'dah, P. P., & Huda, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(September), 133-140.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.